

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan mengenai “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT ADHI KARYA Sebelum dan Sesudah Memperoleh Proyek LRT (*Light Rail Transit*)”, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Hasil penelitian atas kinerja rasio PT Adhi Karya menunjukkan bahwa setelah mendapatkan proyek LRT yaitu pada periode 2015 dan 2016, nilai rasio secara umum menjadi lebih buruk dibandingkan sebelum perusahaan mendapatkan proyek LRT. Menurunnya kinerja keuangan pada perusahaan diakibatkan oleh pembiayaan proyek LRT yang memakan biaya sangat besar. Nilai pengeluaran yang tinggi ini tidak bersamaan dengan jumlah pendapatan yang diterima perusahaan. Sebagai kontraktor, PT Adhi Karya harus menalangi dana proyek agar proses pengembangan dapat terus berjalan dan selesai pada waktu yang sudah ditentukan, sedangkan pembayaran dari pemberi kerja atas proyek mulai dilakukan pada awal tahun 2018 oleh PT KAI secara bertahap. Hasil kesimpulan atas kinerja rasio dijabarkan dengan penjelasan pada setiap rasio yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas.
  - i. Analisis Rasio Likuiditas: Sebelum mendapatkan proyek LRT, terlihat bahwa rasio ini menunjukkan nilai likuiditas yang baik dan stabil. Perusahaan tidak memiliki masalah dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Setelah mendapatkan proyek LRT, secara umum rasio ini semakin memburuk. Rasio likuiditas perusahaan memang terlihat membaik pada awal 2015. Hal ini disebabkan oleh penambahan kas lewat penyertaan modal yang diterima perusahaan melalui penerbitan saham baru, serta belum dimulainya pembayaran

proyek. Mulai pada tahun 2016 rasio ini mulai kembali tertekan akibat pembiayaan atas proyek yang mulai berjalan. Terlihat bahwa perusahaan melakukan penambahan utang untuk membiayai kekurangan proyek LRT. Meskipun memburuk, perusahaan selalu menjaga tingkat likuiditas dalam posisi yang baik dan terkendali.

- ii. Analisis Rasio Profitabilitas: Sebelum mendapatkan proyek LRT, terlihat bahwa kinerja perusahaan cukup baik dalam memperoleh laba, meskipun pada tahun 2014 perusahaan menunjukkan kinerja yang kurang cemerlang. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dapat dikatakan cukup baik, tergambar dari nilai rasio PT Adhi Karya yang secara umum setara dengan nilai rata-rata rasio industri sejenis. Setelah mendapatkan proyek LRT, nilai rasio profitabilitas secara umum mengalami penurunan. Pendapatan perusahaan secara nominal sebenarnya mengalami kenaikan, namun kenaikan pendapatan tidak sebanding dengan kenaikan aktiva. Selain itu, laba bersih perusahaan justru mengalami penurunan akibat tingginya biaya bunga atas penambahan jumlah utang untuk pembiayaan proyek.
- iii. Analisis Rasio Solvabilitas: Sebelum mendapatkan proyek LRT, nilai solvabilitas perusahaan sudah menunjukkan angka yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pembiayaan operasional perusahaan dibiayai oleh utang. Secara persentase, proporsi utang perusahaan lebih dari 80% dari total aktiva yang mana sebagian besar adalah utang jangka pendek. Setelah mendapatkan proyek LRT, rasio solvabilitas secara umum terlihat semakin membaik atau menurun. Hal ini disebabkan oleh aksi korporasi yang dilakukan perusahaan untuk menambah jumlah ekuitas. Secara nominal jumlah utang perusahaan mengalami kenaikan yang cukup signifikan, namun kenaikan ekuitas membuat posisi proporsi utang perusahaan menjadi semakin rendah. Walaupun rasio solvabilitas secara umum terlihat membaik, akan tetapi kenaikan jumlah utang berdampak pada

penekanan laba bersih akibat kenaikan biaya bunga yang harus dibayar.

- iv. Analisis Rasio Aktivitas: Sebelum mendapatkan proyek LRT, rasio aktivitas PT Adhi Karya menunjukkan kinerja yang cukup baik dan stabil. Hal ini ditunjukkan dari nilai perputaran terhadap aktiva dan aktiva tetap yang cukup cepat. Rasio ini dapat dinilai dari perbandingan terhadap perusahaan-perusahaan pada industri sejenis yang berada diatas rata-rata. Begitu juga pada kemampuan perusahaan dalam membayar utang yang stabil dan tidak ada penurunan atau kenaikan yang signifikan. Setelah mendapatkan proyek LRT, terlihat bahwa terjadi penurunan kinerja rasio aktivitas secara keseluruhan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan dana yang dimiliki perusahaan untuk membiayai proyek LRT, sehingga perusahaan harus berhutang terlebih dahulu yang mana membuat nilai utang usaha naik cukup signifikan. Selain utang usaha, PT Adhi Karya harus menambah sejumlah utang dari pihak berelasi atau pihak ketiga yang membuat nilai aktiva menjadi tinggi begitu juga pada aktiva tetap perusahaan. Kenaikan sejumlah aktiva ini tidak diikuti penjualan yang memadai yang membuat rasio aktivitas turun drastis .
2. Hasil analisis arus kas pada PT Adhi Karya sebelum mendapatkan proyek LRT menunjukkan bahwa tidak ada penambahan atau pengurangan pada arus kas yang terlalu signifikan. Hanya saja pada tahun 2014, perusahaan menunjukkan kinerja yang kurang baik sehingga membuat kas pada operasional menjadi negatif. Terlihat juga bahwa perusahaan cukup gencar untuk melakukan investasi baik aset tetap, real estat, maupun investasi pada properti. Setelah mendapatkan proyek LRT, terlihat bahwa arus kas justru mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan. Pertumbuhan pada arus kas bukan bersumber dari hasil operasional perusahaan, namun berasal dari sumber pendanaan berupa penambahan setoran modal dan tambahan pinjaman bank dan lembaga keuangan lainnya. Arus kas operasional justru

mengalami defisit yang cukup dalam akibat pembayaran atas proyek LRT yang cukup besar dibandingkan penerimaan dana dari pelanggan.

Dilihat dari hasil kedua analisis dirumuskan bahwa setelah mendapatkan proyek LRT, kinerja keuangan PT Adhi Karya mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh pembiayaan proyek LRT yang tinggi, sedangkan dana yang dimiliki tidak mencukupi. Selain itu, proyek LRT juga belum memberikan dampak terhadap profitabilitas perusahaan. Meskipun secara umum kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan, akan tetapi penanggulangan yang dilakukan oleh manajemen PT Adhi Karya sangatlah baik. Manajemen perusahaan mampu menjaga tingkat rasio agar tetap terlihat baik lewat aksi korporasi yang dilakukan. Perusahaan juga mampu menjaga kestabilan posisi keuangan agar tidak jatuh melampaui standar rata-rata industri. Dilihat dari tingkat solvabilitas, perusahaan juga sangat baik dalam melakukan pengelolaan risiko agar nilai rasio tetap dalam kondisi yang baik yang akan membuat investor tetap percaya pada kinerja PT Adhi Karya. Perusahaan tentunya juga sangat baik dalam mengelola kas yaitu dengan menjaga ketersediaan kas untuk membiayai proyek dan menyeimbangkan posisi arus kas agar tidak defisit terlalu tinggi.

Bagaimanapun penelitian ini hanya menggunakan data dengan periode waktu yang terbatas yaitu periode sebelum didapatkannya proyek LRT (2013-2014) dan periode sesudah mendapatkan proyek LRT (2015-2016). Sesuai dengan kondisi yang dibahas pada analisis manajemen pada proyek akibatnya, peneliti tidak dapat memperhitungkan hasil kinerja keuangan PT Adhi Karya baik setelah mendapatkan pembayaran dari pemberi proyek yang akan dimulai pada tahun 2018 maupun pengembalian yang akan dihasilkan setelah proyek LRT mulai beroperasi.

## **5.2. Saran**

Melalui kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti mencoba untuk memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi masukan kepada peneliti dengan topik sejenis. Saran juga diberikan kepada pihak pembaca yang mencoba untuk menggunakan hasil penelitian untuk kepentingan akademis maupun bisnis.

- Dengan melihat adanya keterbatasan data pada penelitian ini, maka untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan menyertakan data pada periode terbaru. Peneliti selanjutnya dapat memperhitungkan dampak dari penerimaan pembiayaan proyek serta hasil pengembalian yang nanti dihasilkan setelah proyek mulai beroperasi.
- Bagi pembaca atau pihak yang menggunakan laporan penelitian harus melihat hasil analisis secara objektif. Pembaca harus menyadari bahwa hasil analisis pada penelitian ini belum mempertimbangkan hasil pengembalian dari proyek LRT . Hal ini disebabkan karena proyek LRT masih dalam proses pengerjaan dan pembayaran proyek pun masih berupa penalangan yang sepenuhnya dilakukan oleh PT Adhi Karya. Hasil analisis dapat berubah apabila proyek LRT ini telah beroperasi dan pembayaran dari pemberi kerja telah dilakukan.
- Bagi perusahaan-perusahaan pada industri konstruksi, harus mempertimbangkan risiko yang akan diterima apabila menjalankan sebuah proyek dengan biaya investasi yang tinggi. Perusahaan dapat mempertimbangkan strategi yang dilakukan oleh PT Adhi Karya dalam mengelola kinerja keuangannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, H. B. (2017, Februari 10). [www.kompas.com](http://www.kompas.com):  
<https://properti.kompas.com/read/2017/02/10/220000321/sektor.konstruksi.penyumbang.ketiga.pertumbuhan.ekonomi.nasional>
- Badan Pusat Statistik. (2017, Desember 26). [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id):  
<https://www.bps.go.id/publikasi.html>
- Baker, H., & Powell, G. (2002). Revisiting Managerial Perspectives on Dividend Policy. *Journal of Economics and Finance*, 267-283.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2001). *Fundamentals Of Financial Management, Eighth Edition*. Jakarta: Erlangga.
- Budiman, A. (2017, Maret 9). [www.pikiran-rakyat.com](http://www.pikiran-rakyat.com): <http://www.pikiran-rakyat.com/ekonomi/2017/03/09/industri-jasa-konstruksi-tumbuh-30-dalam-3-tahun-395729>
- Ervianto, W. (2002). *Manajemen Proyek Konstruksi*. Yogyakarta: ANDI.
- Fahmi, I. (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gibson, C. H. (2011). *Financial Statement Analysis, 12th Edition*. Canada: South-Western.
- Gitman, L. (2003). *Principles of Managerial Finance, International Edition*. Boston: Pearson Education.
- Harahap. (2007). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Edisi Pertama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Higgins, R. C. (2003). *Analysis for Financial Management, Edisi Tujuh*. Singapore: McGraw Hill.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kuncoro, M. (2003). *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Miro, F. (2005). *Perencanaan Transportasi Untuk Mahasiswa, Perencana, dan Praktisi*. Jakarta: Erlangga.

- Munawir. (2007). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Empat*. Yogyakarta: Liberty.
- Mustafa. (2013, Desember 4). [www.akuntansi-id.com](http://akuntansi-id.com): <http://akuntansi-id.com/557-bentuk-neraca-staffel-dan-scontro>
- Nugroho, B. P. (2017, September 14). [www.finance.detik.com](http://www.finance.detik.com):  
<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3642762/di-zaman-jokowi-dana-pendidikan-naik-27-dan-infrastruktur-naik-123>
- Prabowo, D. (2017, Desember 08). [www.kompas.com](http://www.kompas.com):  
<https://properti.kompas.com/read/2017/12/08/213705121/anggaran-infrastruktur-2018-naik-jadi-rp-4104-triliun>
- Prabowo, D. (2018, Maret 14). [www.properti.kompas.com](http://www.properti.kompas.com):  
<https://properti.kompas.com/read/2018/03/14/220449821/proyek-infrastruktur-dikuasai-bumn-kontraktor-swasta-gulung-tikar>
- Primadhyta, S. (2015, September 16). [www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com):  
<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20150916124115-78-79097/adhi-karya-tetapkan-harga-right-issue-rp-1560-per-saham>
- Rachman, F. F. (2017, Desember 8). [www.finance.detik.com](http://www.finance.detik.com):  
<https://finance.detik.com/infrastruktur/3761686/pemerintah-putuskan-nilai-investasi-lrt-jabodebek-rp-299-t>
- Republik Indonesia. 2017, Undang-Undang No. 2 Tahun 2017 tentang Jasa Konstruksi Lembaran Negara RI Tahun 2017, No 11. Sekretariat Negara. Jakarta
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Branford, J. (2008). *Corporate Finance Fundamentals*. Jakarta: Salemba Empat.
- Subramanyam, K., & Wild, J. J. (2010). *Analisis Laporan Keuangan, Buku Satu, Edisi Sepuluh*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sundjaja, R. S., Barlian, I., & Sundjaja, D. P. (2010). *Manajemen Keuangan Satu, Edisi 7*. Bandung: Literata Lintas Media.
- Sutrisno, E. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Van Horne, J. C. (2002). *Financial Management Policy Twelfth Edition*. New Jersey: Prantice Hall.
- [www.indopremier.com](http://www.indopremier.com): <https://www.indopremier.com/>

www.adhikarya.co.id: <http://www.adhi.co.id/investor-relations/annual-reports>

www.databoks.katadata.co.id:

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2016/11/03/anggaran-infrastruktur-2009-2017-terus-meningkat>